

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama pada anak-anak yang belum dewasa, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sejak kelahiran seorang anak dalam kandungan ibunya tampak baginya untuk memperoleh pendidikan yang dikenal dengan pendidikan sebelum lahir atau pendidikan pranatal. Hal ini didukung oleh Soegeng Santoso (2002:9), bahwa proses pendidikan usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun.

Pendidikan yang diberikan kepada anak dini usia mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena pendidikan agama Islam mencakup pendidikan jasmani dan pendidikan rohani serta pendidikan akal. Islam mengajarkan nilai-nilai dan moral kepada manusia untuk berbuat baik dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia sebagai hamba Allah.

Keluarga di rumah, merupakan jaringan interaksi antara pribadi seseorang yang saling membutuhkan pengertian yang satu dengan yang lainnya. Misalnya pengertian antara bapak dan ibu, antara kakak dengan adik serta antara persahabatan, rasa kecintaan, keamanan dan saling melindungi hubungan yang bersifat kontinue itu merupakan dasar bagi perkembangan pribadi anak dan dalam kelompok keluarga. Dan yang demikian perkembangan anak dapat diikuti oleh orang tuanya dan penyelesaian anak dalam hubungan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya terutama orang tua yang paling dekat dengannya, memberi kesan yang sangat kuat bahwa anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi orang tuanya yang begitu dihormatinya.

Sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga merupakan hubungan sosial yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak usia dini. Demikian juga anak yang merupakan anggota masyarakat terkecil tidak akan lepas dari proses pembentukan kepribadian anak melalui masyarakat yang ada di sekitarnya. Banyak proses yang membentuk kepribadian anak melalui interaksi keluarga, sekolah dan masyarakat. Melihat kenyataan ini betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini yang membawa pada sikap yang selaras, serasi, dan

seimbang dalam segala aspek kehidupannya yang diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai agung dan luhur dalam ajaran Islam yang sumber pokoknya dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak agar setelah anak memperoleh pendidikan dapat mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu bagi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama untuk memberi Pendidikan Agama Islam terhadap anak. Seperti dikemukakan oleh Mahjuddin (1995:3), bahwa kewajiban orang tua terhadap anaknya, adalah:

- a). Menyediakan kebutuhan sehari-hari anaknya.
- b). Selalu menjaga anaknya dari bahaya, termasuk memelihara kesehatannya.
- c). Mendidik anaknya berbua. baik, termasuk menanamkan akhlak baik baginya.
- d). Menjaga pergaulan anaknya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial yang tidak menguntungkan baginya.

Memperhatikan rujukan tersebut di atas, jelaslah bahwa bagi orang tua berkewajiban untuk mendidik anak agar berakhlak baik atau menjadi anak yang shaleh, yaitu anak usia dini selalu berbakti kepada kedua orang tua, patuh terhadap perintahnya, dan tidak pernah berkata kurang sopan baik dengan orang tua maupun dengan orang lain. Di sinilah pentingnya orang tua menanamkan nilai-nilai remaja sudah betul-betul mempunyai akidah yang kuat dan tidak melakukan

pelanggaran ajaran agama Islam, norma sosial kemasyarakatan. Petunjuk tentang pentingnya memberi pendidikan agama Islam terhadap anak dini usia seperti yang dikemukakan oleh Soegeng Santoso pada halaman yang sama (2002:9), adalah :

Oleh karena itu materi kegiatannya dapat berhubungan dengan agama budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, keuletan, kejujuran dan sifat yang lain. Jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini dapat berjalan dengan baik, maka proses dan seterusnya juga akan baik. Dilihat dari jenjang sekolah yang dimaksud adalah keberhasilan pendidikan itu tergantung pada pendidikan pada usia dini.

Rujukan tersebut di atas, memberi tekanan bahwa keberhasilan pendidikan sekolah tergantung dari pendidikan anak dini usia, dengan demikian jelaslah bahwa apabila orang tua memberi pendidikan agama Islam pada anak dini usia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, mempunyai budi pekerti yang mulia dan rajin ibadah, tidak melakukan pelanggaran norma agama dan sosial kemasyarakatan. "Yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang prosesnya terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun. Dibatasi usia ini dimaksudkan sampai memasuki Sekolah Dasar kelas awal, yaitu kelas I, II, III" (Soengeng Santoso, 2002:9).

Uraian yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pihak orang tua terutama ibu dan bapak sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga terhadap anak dini usia, apabila mereka melakukan peran sebagai pendidikan, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, mempunyai akhlak yang mulia. Tindakan orang tua yang kurang baik, apabila mempunyai anak dini usia menunggu pendidikan dari sekolah. Justru penanaman nilai-nilai yang baik berada di lingkungan keluarga, anak usia dini mengikuti pendidikan sekolah merupakan kelangsungan dari pendidikan yang berjalan di lingkungan keluarga, sehingga guru-guru di sekolah hanya menjalankan amanat dari orang tua untuk mendidik anak-anak supaya tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya, sehingga anak usia dini betul-betul terarah dalam upaya mencapai kepribadian muslim yang terlihat padanya selalu menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Masalah dalam skripsi ini adalah, orang tua selayaknya sejak anak lahir dididik di lingkungan keluarga agar tertanam dalam jiwa atau kepribadian yang baik menurut Islam, akan tetapi kenyataannya masih banyak orang tua tidak segera mendidik anak usia dini di lingkungan keluarga bahkan menunggu anak hingga masuk ke lembaga pendidikan sekolah.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Ilmu Pendidikan Islam.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif dengan melakukan studi kepustakaan.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah mengandung kontradiksi, yaitu satu pihak anak usia dini selayaknya mendapat pendidikan di lingkungan keluarga, di lain pihak anak usia dini hanya mengandalkan lembaga pendidikan sekolah.

### 2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya dibatasi pada :

- a. Pendidikan anak dini usia, yaitu pendidikan pada anak sebelum lahir sampai usia delapan tahun memasuki sekolah dasar awal, yaitu kelas I, II dan III.

- b. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah batas akhir yang dicita-citakan orang tua terhadap pendidikan anak yang prosesnya diawali sebelum lahir hingga usia 8 tahun.

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini ?
- b. Bagaimana tujuan pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini.?
- c. Bagaimana metode yang diterapkan dalam mendidik anak usia dini ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang Pendidikan Agama Islamn yang diberikan kepada anak usia dini.
2. Untuk memperoleh data tentang tujuan Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia dini.
3. Untuk memperoleh data mengenai metode yang diterapkan dalam mendidik anak usia dini.

## D. Kerangka Pemikiran

Sebelum menjelaskan uraian yang lebih luas tentang tujuan pendidikan agama Islam bagi anak dini usia, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang persepsi atau dalam istilah lain dikenal dengan

“perspektif” menurut Poerwadarminto (1996:760), bahwa perspektif adalah sudut pandang atau pandangan, dengan demikian maka perspektif adalah dilihat dari sudut pandangan Islam tentang mendidik anak dini usia. Tujuan dari pendidikan agama Islam dalam memberi pendidikan terhadap anak, supaya mereka mempunyai akhlak yang baik dengan kata lain menjadi anak yang shaleh.

Pengertian shaleh dari segi etimologi, adalah kelakuan, sikap yang baik (Perwadarminto, 1996:955). Agar anak dini usia mempunyai tingkah laku yang baik selayaknya diberi pendidikan agama Islam sejak dalam kandungan sampai melahirkan anak berusia dari 0 tahun sampai 8 tahun. Suatu tindakan yang kurang baik dari orang tua apabila mendambakan anak shalat itu mengandalakan dari lembaga pendidikan, sehingga anak diajar oleh orang lain idealnya orang tua menempati pendidikan pertama dan utama, apabila orang tua berperan menjadi pendidik di lingkungan keluarga maka anak akan tumbuh dan berkembang yang betul-betul sempurna.

Akhlak yang baik (akhlak al-Karimah) merupakan cerminan suatu bangsa, apabila menghendaki suatu bangsa mempunyai akhlak yang baik selayaknya pihak orang tua, pemerintah dan masyarakat bersama-sama memperhatikan pendidikan anak dini usia. Adapun



tujuan pendidikan nasional dimuat di dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI. No.2, 1989:7).

Selain membentuk manusia yang cerdas, juga tidak kalah pentingnya membentuk pribadi yang luhur, mempunyai akhlak yang mulia, itulah tujuan pendidikan yang ingin dicapai di negara Indonesia yaitu membentuk akhlak yang mulia.

Agar tercapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk pribadi muslim yang sempurna atau insan kamil maka dibutuhkan metode yang baik, tentunya hal ini selayaknya disesuaikan dengan perkembangan keagamaan anak agar pendidikan agama Islam betul-betul diterima oleh anak dini usia, sehingga nilai-nilai yang terdapat didalam ajaran agama Islam dimiliki oleh anak, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dan pengarah yang diberikan oleh orang tua kepada anak dini usia, hendaknya dapat mengantarkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak sebab orang tua merupakan

kewajiban untuk memberi pendidikan akhlak agar anak tergolong anak yang saleh yaitu berakhlak mulia rajin ibadah dan berbakti kepada orang tua serta hormat kepada orang lain. Anak yang saleh dapat membantu kepada kedua orang tua baik di masa hidup di dunia maupun setelah meninggal dunia dengan selalu mendo'akan kepada kedua orang tua, hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw.

Yaitu :

اِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا بِثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْا لَهُ {رواه مسلم}

Artinya: "Jika manusia telah meninggal maka putuslah amalnya kecuali tiga macam :

1. Sedekah jariyah (yang tahan lama).
2. Ilmu yang bermanfaat.
3. Anak shaleh (berakhlak baik) yang mendo'akan kedua orang tua H R. Muslim" (Salim Bahreisy, 1985:47).

## E. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Menentukan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang betul-betul relevan dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap sehingga tergolong kategori pelengkap skripsi ini yang diambil dari bacaan atau literatur lainnya.

## 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan judul dan masalah yang sedang dibahas.

## 3. Analisis Data

### a. Pengklasifikasian Data.

Pertama mengumpulkan Sejumlah buku yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, setelah terkumpul kemudian diklasifikasikan antara buku-buku primer dan sekunder yang sangat urgen dengan pendidikan anak usia dini, supaya lebih jelas dan terinci.

### b. Interpretasi data

Data yang telah dikategorisasikan dianalisis dengan menggunakan deduktif dan induktif serta konvergensi. Seperti dikemukakan oleh Muhammad Ali (1982:16), bahwa "Deduktif adalah cara menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang khusus. Induksi adalah proses berfikir untuk

dikemukakan oleh Muhammad Ali (1982:16), bahwa "Deduktif adalah cara menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang khusus. Induksi adalah proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang beranjak dari yang bersifat khusus kepada yang umum. Sedangkan konvergensi adalah proses berfikir dengan menggunakan antara deduktif dan induktif.